

ABSTRAK

Keberadaan momentum dan *disposition effect* dalam pasar saham modern merupakan tantangan terhadap *Efficient Market Hypothesis*, penting untuk dijelaskan keberadaannya. Grinblatt dan Han (2005) membuat model untuk menjelaskan momentum menggunakan *behavioral bias* yaitu *disposition effect*. Penelitian ini menggunakan model penelitian Grinblatt dan Han (2005) yang bertujuan untuk menunjukkan *disposition effect* dan momentum. Peneliti ingin menunjukan secara teoritis dan empiris, bahwa *disposition effect* dapat menjelaskan kecenderungan saham *winner* masa lalu untuk kemudian mengungguli saham *loser* masa lalu sebagai strategi momentum pada Indeks Saham Kompas 100 di BEI tahun 2012-2015.

Data yang digunakan adalah data saham mingguan, volume saham mingguan dan jumlah saham beredar pada tahun 2012 – 2015 pada 79 perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel yang digunakan adalah momentum jangka pendek pada *past return* minggu ke-1, momentum jangka menengah pada *past return* minggu ke-5 sampai minggu ke-52, momentum jangka panjang pada *past return* minggu ke-53 sampai minggu ke-156, *size*, *trading volume* jangka pendek pada rata-rata *trading volume* minggu ke-1 sampai ke-4, *trading volume* jangka menengah pada rata-rata *trading volume* minggu ke-5 sampai minggu ke-52, *trading volume* jangka panjang pada rata-rata *trading volume* minggu ke-53 sampai minggu ke-156, *expected return* dan *capital gains overhang*. Variabel *capital gain overhang* digunakan sebagai proksi *disposition effect*. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional regresion*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi momentum di pasar saham Indonesia dan *capital gains overhang* mampu menjadi proksi bagi *disposition effect*. Terbukti bahwa *diposition effect* didorong oleh momentum. Saham Indeks Kompas 100 mayoritas mengalami *capital losses* dengan kecenderungan tetap berpenampilan buruk dimasa mendatang.

Kata Kunci : *Capital gain overhang, cross sectional regression, disposition effect, momentum*